

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagaimana telah dirumuskan pada bab pertama, penelitian ini tidak bermaksud untuk mengungkapkan hubungan antar variabel melalui studi korelasi atau regresi untuk menguji hipotesis tertentu. Oleh sebab itu fokus kajian penelitian ini menyangkut perilaku organisasi, maka metode yang dianggap tepat adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif.

Sejalan dengan pendapat itu, Taylor dan Bogdan mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak sekedar teknik pengumpulan data, tetapi merupakan cara pendekatan terhadap dunia empiris. Menurut mereka pendekatan kualitatif merujuk pada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan perilaku orang yang dapat diobservasi baik lisan maupun tulisan. Lebih lanjut Lexy J. Meleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif. Sasaran penelitian diarahkan pada usaha menemukan teori-teori dasar penelitian yang bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat

kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak yakni peneliti dan subyek penelitian.

Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yakni:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive.*
3. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Kelima karakteristik diatas menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian ini. Karakteristik pertama adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama secara langsung mendatangi sumber datanya. Karakteristik kedua menjelaskan bahwa data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka sehingga hasil analisisnya berupa uraian. Karakteristik ketiga, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil. Karakteristik keempat, penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif dan karakteristik kelima, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.

Dari kelima karakteristik penelitian kualitatif yang telah dijelaskan diatas, maka jelaslah bahwa peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama.

Hal ini seperti dinyatakan oleh Nasution (1988) bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif mempunyai rasional yang dapat dipertanggungjawabkan sebab mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini akan dilaksanakan pada SMU Swasta di Kota-madya Bandung.

Secara umum gambaran penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Umum Swasta.

Sekolah Menengah Umum Swasta yang dijadikan lokasi penelitian adalah dibawah pimpinan Kepala Sekolah yang dibantu oleh para wakilnya antara lain Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, Hubungan Masyarakat dan Sarana dan Prasarana. Pada lingkungan sekolah ini diperoleh data dan informasi tentang berbagai aktivitas pengelolaan organisasi sekolah sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

2. Badan Penyelenggara Pendidikan

Badan penyelenggara pendidikan sebagai lembaga yang menaungi sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan tempat untuk memperoleh data dan informasi mengenai

manajemen sekolah terutama berkenaan dengan sasaran atau target yang diberikan Yayasan yang harus dilaksanakan oleh para pimpinan sekolah.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden utama adalah Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Untuk mendukung data primer tersebut maka informasi dilacak pada pihak-pihak terkait didalam organisasi seperti para wakil Kepala Sekolah Dan para pengurus Yayasan Penyelenggara pendidikan sekolah yang bersangkutan khususnya berkenaan dengan strategi pengembangan organisasi pada sekolah yang bersangkutan.

Jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya, tetapi yang lebih penting adalah dengan asumsi bahwa konteks lebih penting daripada jumlah. Menurut Subino Hadisubroto (1988) bahwa "...penelitian kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang sebagai yang telah representatif". Sedangkan Nasution (1988) menjelaskan bahwa "Penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila dapat diteruskan sampai dicapai taraf *redundancy*, ketuntasan, atau kejenuhan, artinya dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi yang berarti.

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa besar sampel tergantung pada informasi yang diberikan responden. Apabila sudah dianggap cukup memadai, maka responden tidak perlu lagi diperbesar. Sehingga para Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Yayasan Penyelenggara Pendidikan yang dipilih sebagai subyek penelitian adalah mereka yang dianggap dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya teknik yang digunakan mengumpulkan data adalah pengamatan atau (observasi), wawancara dan studi dokumenter. Ketiga teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini dengan harapan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan para Kepala SMU Swasta yang menjadi sampel penelitian dan didukung dengan informasi dari berbagai pihak yang terkait dalam organisasi tersebut seperti para wakil kepala sekolah dan Yayasan Penyelenggara pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan data skunder diperoleh dari berbagai dokumen dan program kerja persekolahan yang meliputi berbagai kebijakan tertulis dalam melaksanakan operasi organisasi sekolah.

1. Observasi

Sesuai dengan pendekatan penelitian naturalistik, maka teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Dengan observasi diharapkan dapat memperoleh data yang benar-benar alami dari berbagai aktivitas pengelolaan sekolah. Peneliti secara langsung melakukan observasi tentang strategi-strategi pengembangan organisasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah seperti struktur organisasi, tujuan, kebijakan, kompensasi, sistem informasi manajemen dan penganggaran dalam menghadapi berbagai tuntutan baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data yang lebih mendalam yang relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi disekolah, Para wakil Kepala sekolah, dan para pengurus Yayasan penyelenggara pendidikan sekolah yang bersangkutan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi selain manusia. Melalui dokumen inilah peneliti mencari informasi yang lebih jauh tentang strategi-strategi yang digunakan dalam pengembangan organisasi sekolah seperti yang menyangkut, kebijakan, tujuan, sistem informasi dan penganggaran serta pengawasan.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Menurut Nasution (1988) secara garis besar tahap dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap orientasi, eksplorasi dan member check.

1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam penelitian dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan persyaratan administrasi yang meliputi pembuatan surat dari Program Pascasarjana, BAAK IKIP Bandung, Kantor Sosial Politik, dan Kanwil Depdikbud Jawa Barat.
- b. Melakukan pendekatan terhadap lembaga dan instansi terkait yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk responden penelitian.
- d. Menghubungi Para Kepala dan Wakil Kepala SMU swasta serta Yayasan penyelenggara untuk menyampaikan surat-surat izin dan menentukan waktu penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap implementasi penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Wawancara secara intensif dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Yayasan Penyelenggara Pendidikan berkenaan dengan strategi-strategi SMU Swasta dalam pengembangan organisasi pada waktu yang telah ditetapkan bersama baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- b. Mengadakan observasi terhadap Kepala Sekolah Dalam upaya pengembangan organisasi di sekolahnya, terhadap wakil Kepala Sekolah sebagai pembantu dekat yang harus menjabarkan kebijakan-kebijakan Kepala Sekolah, dan terhadap Yayasan yang memberikan saran dan dukungan terhadap perubahan dan pengembangan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah
- c. Melaksanakan studi dokumentasi terhadap administrasi sekolah, kurikulum, kesiswaan, humas dan ketatausahaan sekolah.

3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh keabsahan dan kepercayaan data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta studi dokumentasi. Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkonfirmasi data dan informasi yang telah dikumpulkan dari informan agar kebenaran data disepakati oleh peneliti dan subyek penelitian.

- b. Apabila dipandang perlu dilakukan koreksi baik kekurangan maupun kelebihan data dan informasi oleh informan sebagai subyek penelitian.
- c. Pengecekan terakhir secara bersama tentang kebenaran dan keabsahan data dan informasi untuk dituangkan kedalam penulisan tesis.

F. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data atas dasar tiga tahap sesuai yang disarankan Nasution (1982:129-130), yakni (1) Reduksi, (2) Display data, (3) Mengambil kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan lapangan dan studi dokumentasi.

Display data mensistematisasikan pokok-pokok informasi sesuai dengan tema dan polanya, pola yang nampak ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna tertentu.

Untuk menetapkan kesimpulan maka dilakukan verifikasi. Verifikasi ini dilakukan dengan member check maupun triangulasi, oleh sebab itu proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

G. Validasi Temuan Penelitian

Nasution (1988:114-124) menegaskan bahwa tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh tiga kriteria: (a) kredibilitas (*validitas internal*),

(b) transferabilitas (*validitas eksternal*), (c) dependabilitas (*reliabilitas*), dan (d) komfirmabilitas (*objektivitas*).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan antara lain :

- a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data dari sumber lain. Hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi pengelolaan penyelenggaraan SMU Swasta.
- b. Pembicaraan dengan kolega (*Peer debriefing*), hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega, teman sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu.
- c. Penggunaan bahan referensi digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan, dalam kaitan ini penulis memanfaatkan penggunaan tape recorder untuk merekam hasil wawancara.
- d. Mengadakan member chek, setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama, sehingga perbedaan persepsi dalam

suatu masalah dapat dihindarkan, juga dilakukan konfirmasi dengan nara sumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekuarangan ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh nara sumber.

2. Transferabilitas

Transferabilitas hasil penelitian baru ada, jika pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi lain.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas dan konfirmabilitas adalah satu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian.

Agar kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan dengan cara "audit trail", yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata, maka peneliti melakukan upaya;

- a. Data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat;
- b. Data mentah disusun dalam hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c. Membuat hasil sintesis data berupa kesesuaian tema dengan tujuan penelitian, penafsiran dan kesimpulan;
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra survey dan penyusunan disain pengolahan data, hingga penulisan laporan akhir.

